

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 tahun 2003 (Sagala, 2009).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dengan demikian, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dapat berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. (Sagala, 2009)

Seperti yang dirumuskan tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai yang tertuang dalam GBHN 2003 yakni pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk

meningkatkan kecerdasan hidup bangsa, kualitas sumberdaya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang berimaan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, demokratis, bertanggung jawab, kekuatan jasmani dan rohani, setara keperibadian yang mantap dan mandiri. Ini berarti berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. (Sardiman, 2011)

Untuk tercapainya tujuan tersebut, sekolah sebagai salah satu lembaga dan wahana pendidikan yang diupayakan untuk mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan, diantaranya SMK. Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya.

Belajar bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan belajar kemajuan sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Belajar menunjuk pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. (Slameto.2010) Kemandirian dalam belajar merupakan keharusan dalam pendidikan saat ini. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta

didik sehingga mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dan dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, proses belajar maupun evaluasi belajar. Semakin besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi dan pastinya hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun sampai saat ini kemandirian dan belajar agaknya belum dimiliki oleh banyak siswa. Masih terdapat sikap ketergantungan siswa atas kehadiran guru. Siswa masih banyak yang bersifat pasif, bahkan tidak mau tahu, dan siswa hanya akan belajar bila disuruh saja, sehingga pengetahuan yang di miliki terhadap pelajaran yang dipelajari siswa sangat kurang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang atau berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. (<http://Wikipedia.kemandirian.com>, 2013) Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Salah satu kompetensi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan program studi keahlian Jasa Boga adalah pengolahan Makanan Kontinental.

Mengingat begitu pentingnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa dalam mengolah makanan kontinental maka diharapkan siswa tersebut harus benar-benar menguasai pengetahuan dan teknik pengolahan makanan kontinental. Oleh karena itu orang-orang yang bergerak pada bidang boga, tanpa memiliki kemampuan dalam mengolah makanan kontinental yang baik berarti orang tersebut belum siap untuk bekerja di industri atau perusahaan yang sesuai dengan bidangnya. Namun pada kenyataan yang ada dilapangan, siswa masih banyak yang belum menguasai kompetensi ini dengan maksimal. Pengetahuan dan keterampilan lulusan SMK Negeri 8 Medan sekarang ini memang jauh dari yang diharapkan, apalagi nilai yang diperoleh sebagian siswa hanya mencapai nilai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 untuk mata pelajaran umum dan 75 untuk mata pelajaran kejuruan bahkan banyak yang belum tuntas atau kurang memuaskan, terkhusus pada mata pelajaran Makanan Kontinental 13 orang siswa (36%) mendapat nilai 80-90, dan 23 orang siswa (64%) mendapat nilai 70-79, sehingga harus dilaksanakan pengulangan atau remedial oleh guru bidang studi demi mencapai nilai tuntas.

Lulusan SMK juga pada kenyataannya belum dapat memecahkan masalah yang ditemukan dalam dunia kerja. Walaupun sudah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan teknik dan pengetahuan siswa dalam bidang kejuruan, namun masalah rendahnya mutu lulusan belum juga teratasi dan juga semakin sulitnya lulusan SMK mendapatkan pekerjaan sehingga terjadilah pengangguran terdidik. Diantaranya lulusan SMK memiliki prestasi atau hasil belajar yang rendah. (www.kompas.com)

Menurut Kuncoro, (1998) dalam Sibuea, (1998) siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lapangan kerja di industri. Tetapi jika nilai yang diraih siswa rendah, maka prestasi yang akan diraih oleh siswa juga rendah. Untuk itu maka perlu dikembangkan pola belajar mandiri untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk menguasai pelajaran sebaiknya siswa mempunyai kemampuan awal yaitu pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa dengan keaktifan dan kemandirian belajar. Terkhusus pada pelajaran Makanan Kontinental yang banyak menggunakan bahasa asing dan membutuhkan pemahaman yang luas tentang makanan Kontinental, siswa diharapkan lebih aktif lagi untuk itulah dibutuhkan kesadaran siswa untuk mampu belajar tanpa ada paksaan dari orang lain serta memiliki kemauan yang kuat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Purba, (1999) dalam Amanda, (2005) yang menyatakan apabila siswa belajar dengan terlebih dahulu memiliki bekal yang dipersyaratkan untuk mempelajari sesuatu maka cenderung akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar tersebut. Dalam hal ini berarti siswa belum memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka yang akan diteliti adalah seberapa besar **Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pengetahuan Makanan Kontinental Siswa Kelas X Jasa Boga Smk Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Apakah kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan makanan Kontinental Siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan?
- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa?
- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa?
- Apakah Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar Pengetahuan makanan kontinental Siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan?
- Bagaimana Kemandirian Belajar siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan?
- Bagaimana hasil belajar Pengetahuan Makanan Kontinental Siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan?
- Bagaimana peranan guru terhadap proses belajar mengajar?
- Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pengetahuan makanan kontinental siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti serta agar penelitiannya lebih terfokus, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Kemandirian belajar siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan, yang dilihat berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar tersebut yaitu adanya rasa

percaya diri, inisiatif, kemampuan mempertimbangkan dan mengatasi masalah serta bertanggung jawab, yang akan diperoleh dengan cara menggunakan angket.

2. Hasil belajar siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan, yang dilihat dari hasil usaha dan kegiatan yang disebut belajar dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran Makanan Kontinental.
3. Siswa kelas X Boga-1, X Boga-2, dan X Boga-3 di SMK Negeri Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah hasil belajar Pengetahuan Makanan Kontinental siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pengetahuan Makanan Kontinental Siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2012/2013.

2. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan makanan kontinental siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar pengetahuan makanan kontinental Siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat:

- Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak sekolah agar dapat membimbing siswa/i untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa demi memperoleh hasil belajar yang baik
- Sebagai bahan masukan kepada siswa agar membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan diterapkan pada dunia kerja.